

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG MITOS PADA KEHAMILAN DI DESA
PRINGGABAYA WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BATUYANG TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI



BAHJATUN NIA WULANDARI
NIM. 113320017

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tentang Mitos pada Kehamilan di
Desa Pringgabaya Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang Tahun 2023.

Disusun Oleh:

BAHJATUN NIA WULANDARI

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I



Fibrianti, S.ST., M.Kes
NIDN. 0831128907

Tanggal

11 Oktober 2023

Pembimbing II



Baiq.Fina Farlina, M.Pd.
NIDN. 0826098503

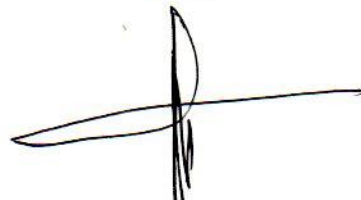
Tanggal

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Hamzar
Ketua,



Drs. Muh. Nagib, M.Kes
NIDN. 0818095501

Program Studi D III Kebidanan
Ketua,



Fibrianti, S. ST., M.Kes
NIDN. 0808068501

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama masa kehamilan atau periode antenatal. Hal ini sangat perlu diketahui oleh ibu hamil terutama yang mengancam keselamatan ibu dan janin yang ada di kandungannya, minimal hal yang harus diketahui ibu hamil untuk mengenal tanda bahaya kehamilan yaitu seperti perdarahan, gerakan janin berkurang nyeri perut dan sakit kepala yang hebat (Carlos et al., 2020). Penyebab komplikasi dalam kehamilan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah budaya dan kepercayaan yang ada di masyarakat salah satunya yaitu mitos pada kehamilan.

Mitos kehamilan adalah satu cerita, pendapat atau anggapan dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran yang isinya tentang anjuran maupun larangan mengenai kehamilan yang pernah berlaku pada suatu masa dahulu hingga sekarang yang kebenarannya belum tentu benar adanya persepsi terhadap mitos kehamilan baik masalah kematian maupun kesakitan pada ibu tidak terlepas dari faktor-faktor sosial budaya dan lingkungan dalam masyarakat. faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya mengenai berbagai pantangan makanan atau tindakan

yang tidak boleh dilakukan selama masa kehamilan. Banyak ibu hamil yang masih percaya dengan mitos-mitos tersebut namun apabila dikaitkan dengan kesehatan kepercayaan itu justru merugikan ibu hamil dan janinnya karena akan mengurangi asupan nutrisi dan seringkali diabaikan karena ketakutan mengkonsumsi makanan tertentu yang justru memiliki nilai gizi tinggi. Pengetahuan ibu hamil tentang mitos-mitos yang ada di daerahnya akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil tersebut. Salah satu penyebab mitos kehamilan adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang berada di kepala kita. Kita dapat mengetahui segala sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain (Dewi, Sucipto, & Istichomah, 2018).

Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian ibu masih cukup tinggi. Setiap hari diseluruh dunia sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi dalam kehamilan atau persalinan. Pada tahun 2017, terdapat 295.000 perempuan meninggal selama dan setelah masa kehamilan serta persalinan. Angka kematian ibu di dunia meningkat sebanyak 6000 kasus pada tahun 2013-2017 (WHO, 2021).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Angka kematian ibu pada tahun 2021 mencapai 6.865 orang jumlah tersebut meningkat di banding 2019. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan yakni 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus, dan infeksi 207 kasus. Pada tahun 2019 angka kematian bayi sebesar 26.395 dan angka kematian neonatus sebesar 20.244 kasus dengan penyebab terbanyak yaitu BBLR sebesar 7.150 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) angka kematian ibu (AKI) di NTB pada tahun 2019 sebanyak 97 kasus menurun dibandingkan tahun 2018 dengan 99 kasus, dengan penyebab terbanyak yaitu hipertensi dalam kehamilan (HDK) sebesar 39 kasus. Angka kematian bayi yakni 890 kasus dan angka kematian neonatal yaitu 674 kasus dengan penyebab kematian terbanyak yaitu BBLR sebesar 264 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Kabupaten Lombok Timur jumlah kematian ibu sebanyak 29

kasus kematian pada tahun 2019 dengan penyebab kematian terbanyak pada kasus HDK sebanyak 48,28%, kasus Perdarahan (HPP) dan infeksi kehamilan sebesar 10,34%, dan penyebab lain-lainnya sebesar 31,03%. Sedangkan pada tahun 2018 dari bulan januari sampai bulan oktober tercatat jumlah kematian ibu sebanyak 32 kasus, terbanyak pada kasus HDK sebanyak 12 kasus, penyebab lain-lainnya 8 kasus, kasus Perdarahan 7 kasus, infeksi 3 kasus, dan PM-PTM 2 kasus. Jumlah kematian bayi sebanyak 288 kasus kematian pada tahun 2019 dengan penyebab kematian terbanyak pada kasus bayi (post natal) pnemonia sebesar 53,1%, sedangkan pada kasus lainnya sebesar 46,2%. Sementara kematian anak balita sejumlah 15 kasus dengan penyebab terbanyak yaitu pnemonia juga sebesar 33,33%. Tahun 2018 dari bulan januari sampai bulan oktober tercatat jumlah kematian bayi 207 kasus, dengan penyebab terbanyak pada kasus BBLR 74 kasus, asfiksia 37 kasus, lain-lainnya 34 kasus, kelainan bawaan 24 kasus, pneumonia 24 kasus, demam 7 kasus, ikterus 3 kasus, diare 3 kasus, dan sepsis 1 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021).

Puskesmas Batuyang merupakan salah satu puskesmas diwilayah Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Puskesmas Batuyang jumlah kematian ibu pada tahun 2021 tercatat sebanyak hanya ada 4 kasus kematian ibu dengan penyebab kematian yaitu Kolik Abdomen 1 kasus, Anemia 1 kasus, Kelainan Jantung 1 kasus dan PEB+Sindrom help 1 kasus. (Register Puskesmas Batuyang 2021).

Untuk mengurangi risiko kematian pada ibu-ibu hamil,

Kementerian Kesehatan telah berusaha meningkatkan pelayanan sistem kesehatan demi menekan AKI. Selain terus memperkuat kapasitas dan kapabilitas fasilitas layanan kesehatan, mereka mengembangkan mekanisme deteksi dini terhadap potensi gangguan, atau kelainan pada kesehatan ibu hamil. Lebih daripada sekadar soal medis dan perlunya terus meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi ibu-ibu hamil. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya penanganan kasus kematian ibu hamil ialah isu tentang budaya lokal. Khususnya, masih ada mitos lokal yang bisa berdampak kontra produktif dalam perlindungan kesehatan ibu hamil. Dari segi medis, sejumlah faktor seperti pendarahan post partum, komplikasi kehamilan, riwayat penyakit yang diderita ibu hamil, dan sepsis memang memengaruhi risiko kematian di kalangan ibu hamil. Namun, di luar itu, masih ada sejumlah mitos tradisional yang juga berpotensi memiliki dampak negatif. Meskipun telah memasuki era perkembangan masyarakat post-industrial, dalam berperilaku, tidak semua masyarakat bersikap rasional. Ibu-ibu hamil di wilayah perdesaan dan di perkotaan sering kali masih terkontaminasi oleh berbagai mitos dan pemali yang irasional.

Studi yang dilakukan peneliti pada ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Batuyang di Desa Pringgabaya menemukan masih ada kepercayaan keliru ibu-ibu hamil, seperti pamali diperiksa di awal kehamilan karena jika hamil muda diberitahukan ke orang lain, justru akan menyebabkan keguguran, jika ada ibu bersalin yang meninggal ibu hamil dianjurkan untuk mandi

(bolang penyakit) dalam bahasa sasak, apabila terjadi gerhana bulan ibu hamil dianjurkan mandi supaya bayi tidak cacat, ibu hamil suaminya tidak boleh membunuh hewan mitosnya dapat menyebabkan keguguran, ibu hamil suaminya tidak boleh potong rambut karena akan membuat perut ibu gatal, ibu hamil suaminya tidak boleh memaku sesuatu mitosnya ibu hamil akan malas mengedan, ibu hamil tidak boleh makan gurita atau cumi-cumi karena akan menyebabkan kepala bayi akan sulit untuk keluar, apabila ada gempa ibu hamil dianjurkan untuk mandi mitosnya supaya bayi tidak mengalami gemeteran (lelinduran) dalam bahasa sasak, ibu hamil tidak boleh pakai kain basah (betelesan) dalam bahasa sasak, mitosnya air ketuban akan banyak keluar atau merembes, ibu hamil tidak boleh duduk didepan pintu karena akan menyebabkan kepala bayi sulit untuk keluar, setiap tanggal 14-15 ibu hamil dianjurkan untuk makan ditempat lapang sambil melihat bulan supaya bayi bersih bulat seperti bulan. Mitos seperti ini tentu berbahaya untuk ibu hamil dan janin yang dikandungnya karena pada dasarnya semua ibu hamil memiliki risiko akan kesakitan hingga kematian selama periode kehamilan yang dijalaninya.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan bidan Polindes Pringgabaya dan bidan Polindes Ketapang pada tanggal 20 September 2022, bahwa masyarakat di Dusun Puncang Sari dan Dusun Sari Goge banyak ibu hamil yang mengalami Komplikasi Dalam Kehamilan (KDK), salah satu faktornya yaitu budaya masyarakat lokal atau mitos yang masih dipercayai seperti

berpantangan makanan, larangan-larangan atau perilaku yang tidak boleh dilakukan ibu hamil selama masa kehamilan.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang mitos kehamilan di Desa Pringgabaya Wilayah Kerja Puskesmas Batuyang Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan *analitik deskriptif* dan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Populasi dalam Penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 22 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang mitos kehamilan. Instrument penelitian ini yang digunakan adalah kusioner.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
<20 tahun	4	18,1%
21-25 tahun	3	13,7%
26-30 tahun	5	22,8%
31- 35 tahun	10	45,4%
Pendidikan ibu		
SD	5	22,8%
SMP	2	9%
SMA	12	54,6%
DIPLOMA	1	4,6%
SARJANA	2	9%
Paritas ibu		
Primigravida	5	22,8%
Multigravida	10	45,4%
Grandemulti	7	31,8%

Tabel 1 menyatakan bahwa responden terbanyak adalah ibu hamil dengan usia antara 31-35 tahun dengan jumlah 10 responden

(45,4%), pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA dengan jumlah 12 responden (54,6%), responden dengan paritas ibu multigravida dengan jumlah 10 responden (45,4%)

Tabel 2 Analisis univariat Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada bayi.

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 19 orang (42.2%), dan sebagian kecil ibu yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 11 orang (24.4%).

Tabel 2 Analisis univariat Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang mitos kehamilan

Tingkat pengetahuan tentang mitos pada kehamilan	Frekuensi	Presentase
Baik	11	50,%
Cukup	8	36,4%
Kurang	3	13,6%

Berdasarkan tabel 2 diatas sebagian besar ibu hamil dengan katagori pengetahuan baik 11 orang (50%), sedangkan ibu hamil yang pengetahuannya cukup sebanyak 8 orang (36,4%), dan ibu hamil yang pengetahuannya kurang sebanyak 3 orang (13,6%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 responden menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang mitos pada kehamilan pada kategori baik sebanyak 11 responden (50%), kategori cukup sebanyak 8 responden (36,4%) dan kategori kurang sebanyak 3 responden (13,6%). Jadi pengetahuan ibu hamil tentang mitos pada kehamilan paling banyak pada kategori baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 22 responden dengan tingkat pengetahuan terhadap mitos kehamilan paling banyak kategori baik yaitu 11 responden (50%). Tingkat pengetahuan ibu hamil berdasarkan definisi kebudayaan, terutama pada pertanyaan tentang ibu hamil merupakan seorang wanita yang mengalami perubahan pada alat kandungan dan perubahan pada fisik., responden sudah mengerti tentang mitos pada kehamilan mulai dari pengertian mitos, macam-macam dan perilaku yang harus dipercaya. Hal ini dikarenakan responden sering mendapatkan informasi baik dari media cetak, media elektronik, informasi dari bidan dan pengalaman. Kemudian responden dengan kategori cukup, responden sudah mengerti tentang pengertian dan hanya tau macam-macam mitos dan kurang mengerti dengan komplikasi, dampak dari percaya mitos yang belum tentu kebenarannya, sedangkan responden dengan kategori kurang, responden masih lebih percaya terhadap mitos pada kehamilan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi yang didapatkan responden.

Menurut Notoatmodjo dalam Naomi (2019), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pernyataan tersebut

baiknya ibu hamil menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi sebagai responden terhadap suatu kasus. Keingintahuan bukan merupakan faktor utama yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang, tetapi masih ada faktor lain, yaitu : tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, budaya, dan sosial ekonomi.

Terkadang mitos turut mempengaruhi timbulnya komplikasi dalam kehamilan (KDK) contohnya KEK pada ibu hamil, karena adanya beberapa kepercayaan, seperti tabu mengkonsumsi makanan tertentu oleh kelompok tertentu yang sebenarnya makanan tersebut justru bergizi dan dibutuhkan oleh kelompok tersebut. Seperti ibu hamil yang tabu mengkonsumsi ikan, (Adriani dan Wirjatmadi, 2018).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindun Komalasari, (2017). dengan judul gambaran persepsi ibu hamil tentang mitos seputar kehamilan didapatkan pengetahuan ibu hamil tentang mitos kehamilan kehamilan yakni dengan kategori baik yaitu 14 responden 38,9%. (hindun komalasari, 2017).

Berdasarkan pembahasan yang diatas dapat diketahui bahwa untuk mengurangi terjadinya komplikasi pada ibu hamil perlu memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik akan terwujud dalam tindakan yang baik, karena itu diharapkan ibu hamil harus lebih memperhatikan perilaku kesehatan untuk diberikan kepada dirinya sendiri saat hamil dengan menambah pengetahuan tentang mitos-mitos pada kehamilan mana yang harus dipercaya.

KESIMPULAN

1. Karakteristik paritas ibu hamil primigravida sebanyak 5 orang dengan persentase (22,8%)
2. Karakteristik paritas ibu hamil multigravida sebanyak 10 orang dengan persentase (45,4%)
3. Karakteristik paritas ibu hamil grandemulti sebanyak 7 orang dengan persentase (31,8%)
4. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang mitos pada kehamilan dari jumlah responden 22 orang dengan kategori baik sebanyak 11 responden dengan presentase (50%).
5. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang mitos pada kehamilan dari jumlah responden 22 orang dengan kategori cukup sebanyak 8 responden dengan presentase (36,4%).
6. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang mitos pada kehamilan dari jumlah responden 22 orang dengan kategori kurang sebanyak 3 responden dengan presentase (13,6%).

SARAN

- a. Bagi ibu hamil
Diharapkan kepada ibu hamil perlu untuk meningkatkan pengetahuannya tentang mitos pada kehamilan
- b. Bagi Puskesmas (Puskesmas Batuyang)
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta memberikan informasi tentang mitos-mitos pada kehamilan untuk menambah wawasan dan pengetahuan ibu hamil melalui KIE.
- c. Bagi institusi pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

masukan sehingga dapat diambil langkah-langkah sebagai upaya untuk peningkatan mutu dan kualitas akademik terutama pada asuhan kebidanan pada ibu hamil.

- d. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian dengan variabel yang lebih luas, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi mengenai mitos pada kehamilan.
- e. Bagi Bidan
Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengedukasi masyarakat khususnya ibu hamil mengenai mitos mitos-mitos pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani dan wirjatmadi, (2018). *Strukturalisme Levi-Strauss. Mitos dan Karya Sastra*. Yogyakarta.
- Arikunto, (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carlos et al. (2020). *Pengertian tanda bahaya kehamilan*. Jakarta. Medika
- Daryanto dalam Yuliana (2017), *Pengertian pengetahuan*. Jakarta. Rineka
- Depkes RI. 2018. *Profil kesehatan indonesia*.
<https://pusdatin.kemendes.go.id>
- [Dewi dkk, 2018. Sikap dan perilaku ibu hamil. Yogyakarta. Rineka Cipta](#)

- [Dinas Kesehatan Kabupaten Lotim. 2021. Rencana Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur](#)
- [Dnandjaja, 2020 mitos-mitos seputar kehamilan. Palembang. Mitos dan Karya](#)
- [Hidayat, \(2018\) metodologi penelitian Jakarta. Rineka](#)
- [Hindun Komalasari, \(2018\) Hubungan Tingkat Kepercayaan Terhadap Mitos Tentang Makanan Dalam Kehamilan.](#)
- [Fitriani dalam Yuliana, \(2017\) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.](#)
- <https://www.halodoc.com/artikel/yang-terjadi-saat-ibu-hamil-terlalu-percaya-mitos>
- Iffah, dkk.122 Fauziah, Cut Aja. (2012). *Mitos Tentang Kehamilan*. Jakarta. Salemba Medika
- Kemenkes RI, (2020) *Angka Kematian Ibu*.
- Nirwana A.B, 2019. *macam-macam mitos kehamilan*. Yogyakarta. Rineka
- Notoadmojo, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka
- Peursen, 2019. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan*. Bandung, Graha Ilmu
- Profil kesehatan RI. 2018. Dalam Mutia 2017. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*.
- Ratnawati, (2020) *Konsep Dasar Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutanto dkk, (2019) *Tanda-tanda Gejala Kehamilan*. Jakarta : Medika
- Suhandoyo Tri dkk, (2017) *Gambaran Persepsi Ibu Hamil Tentang Mitos Kehamilan*.
- World Health Organization (WHO), 2021. *Angka kematian Ibu*.
- Yulaikhah, (2019) *Pengertian Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR